

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis, interpretasi dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat menjawab rumusan masalah tentang deiksis persona pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Deiksis merupakan kata “tunjuk” atau “rujukan” bagi suatu acuan, fungsi deiksis untuk membuat tuturan yang merujuk dan memudahkan lawan tutur memahami maksud atau isi tuturan.

Deiksis menurut Purwo terdapat tiga jenis yaitu, deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis tempat. Pada penelitian ini hanya meneliti tentang deiksis persona. Deiksis persona terdiri dari deiksis pronomina persona pertama tunggal biasanya ditandai dengan kata *saya*, *aku*, *-ku*, deiksis pronomina persona pertama jamak biasanya ditandai kata *kami*, *kita*, deiksis pronomina persona kedua tunggal yaitu, kata *kamu* dan *anda*, deiksis pronomina persona kedua jamak berupa kata *kalian*, deiksis pronomina persona ketiga tunggal biasanya berupa kata *dia*, *-nya* dan deiksis pronomina persona ketiga jamak biasanya berupa kata *mereka*.

Peneliti menemukan 32 data tuturan deiksis persona dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, yakni tiga data tuturan deiksis pronomina persona ketiga jamak bentuk *mereka*, delapan data tuturan deiksis pronomina ketiga tunggal bentuk *dia* dan *-nya*, enam data tuturan deiksis pronomina persona pertama tunggal bentuk *saya* dan *-ku*, lima data tuturan deiksis pronomina persona pertama jamak bentuk

kita dan *kami*, tujuh data tuturan deiksis pronomina persona kedua tunggal bentuk *kamu* dan *-mu* serta tiga deiksis pronomina persona kedua jamak bentuk *kalian*.

Deiksis persona yang sering banyak muncul pada novel *Hujan* karya Tere Liye adalah deiksis persona ketiga berupa kata *dia*. Kata *dia* dalam tuturan novel ini merujuk pada kata ganti orang ketiga yang sering dibicarakan atau orang yang sering muncul pada pembicaraan sebagai objek atau subjek dalam cerita. Deiksis yang jarang ditemukan dalam novel *Hujan* ini yaitu, deiksis persona pertama tunggal berupa kata-*ku*. Bentuk deiksis persona kedua ini merujuk pada pentur yang sedang berbicara. Keberadaan deiksis persona pertamajarang muncul karena dipengaruhi oleh penggambaran sudut pandang tokoh yang dilakukan pengarang. Pengarang lebih sering menggunakan sudut pandang ketiga atau deiksis persona ketiga berupa kata *dia* dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai deiksis persona pada novel *Hujan* karya Tere Liye ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang deiksis persona dalam sebuah novel.
2. Penelitian tentang deiksis tidak hanya terbatas pada deiksis persona saja. Terdapat jenis-jenis lain, antara lain deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis tempat, dan deiksis sosial. Penelitian jenis deiksis lainnya juga dapat

menggunakan novel ataupun karya sastra lainnya sebagai sumber data pada umumnya.

3. Deiksis persona yang sehari-hari dapat dijumpai dalam berbagai kehidupan berbahasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang deiksis persona dapat dilakukan pada media lain.
4. Bagi pembaca dan penulis novel, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan mengenai bentuk-bentuk deiksis persona yang digunakan dalam novel.

